

Evaluation Of Facilities And Infrastructure Of The Building Information Modeling Design Department (DPIB) at SMK N 1 Lintau Buo Based On Permendikbud No 34 of 2018

Alfissa Indah Putri⁽¹⁾, M. Giatman⁽²⁾

¹Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang.

*Corresponding author: Alfissaindahputri@gmail.com

Received March 1st 2024; Revised April 25th 2024; Accepted May 27th 2024

Abstract

Vocational High Schools face several issues related to the facilities and infrastructure of the practical room for the Building Modeling and Information Design Expertise Program (DPIB), such as a lack of adequate drawing tables and uncomfortable, hot room conditions, which reduce student comfort. Additionally, supporting equipment such as cleaning tools and safety equipment (K3) are insufficient, and the maintenance of facilities is not carried out optimally. These conditions hinder the effectiveness of the learning process and do not meet the national standards set by Permendikbud Number 34 of 2018. This study aims to evaluate the adequacy of facilities and infrastructure in the practical room of the Building Modeling and Information Design Expertise Program (DPIB) at SMK Negeri 1 Lintau Buo, based on the standards outlined in Permendikbud Number 34 of 2018. The evaluation focuses on equipment completeness, the physical condition of the practice room, and other supporting facilities used for learning activities. The research employs an evaluative method with a quantitative descriptive approach. Data were collected through direct observation, interviews with school officials, and documentation of the existing facilities. The results indicate deficiencies in the quality of the drawing tables and the uncomfortable condition of the practice room, both of which could potentially hinder the achievement of national education standards. This research is expected to provide valuable input for the school to improve its facilities and infrastructure to support more effective and efficient learning activities in the future.

Keywords: *Evaluation, Facilities and Infrastructure, DPIB, Permendikbud No 34/2018.*

Evaluasi Sarana Dan Prasarana Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) Di SMK N 1 Lintau Buo Berdasarkan Permendikbud No 34 Tahun 2018

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan menghadapi beberapa permasalahan terkait sarana dan prasarana ruang praktik Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), seperti kekurangan meja gambar yang memadai dan kondisi ruang praktik yang panas, yang mengurangi kenyamanan siswa. Selain itu, perlengkapan pendukung seperti alat kebersihan dan peralatan keselamatan (K3) kurang memadai, dan pemeliharaan fasilitas tidak dilakukan secara optimal. Kondisi ini menghambat efektivitas pembelajaran dan belum memenuhi standar nasional yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana di ruang praktik Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Lintau Buo berdasarkan standar yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018. Evaluasi dilakukan terhadap kelengkapan peralatan, kondisi fisik ruang praktik, dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan untuk pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak sekolah, serta dokumentasi fasilitas yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam sarana, seperti kualitas meja gambar yang tidak memadai dan kondisi ruang praktik yang kurang nyaman, yang berpotensi menghambat pencapaian standar nasional pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana, guna mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

Kata kunci: Evaluasi, Sarana dan Prasarana, DPIB, Permendikbud No 34 Tahun 2018.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring kemajuan teknologi, pemerintah terus mengeluarkan peraturan dan program baru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari system Pendidikan yang mempersiapkan siswa SMK untuk bekerja di bidang tertentu dengan mempelajari materi lebih mendalam sebagai bekal masuk dunia kerja (Setiawan, 2022).

Di era modern, pendidikan sangat terkait dengan IPTEK, terutama melalui penggunaan perangkat elektronik dalam pembelajaran dan administrasi sekolah. Pendidikan dianggap sebagai kekuatan utama untuk mengikuti perkembangan IPTEK. Di Indonesia, perkembangan IPTEK dalam pendidikan berlangsung cepat, dengan hampir semua kegiatan belajar memanfaatkan perangkat elektronik (Depdiknas, 2003). Pemerintah juga telah menetapkan kebijakan digitalisasi pendidikan, yang semakin memperkuat ketergantungan pendidikan pada IPTEK (Mutia et al., 2023). Keberadaan sarana pendidikan yang memadai tidak boleh diabaikan karena dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien (Bararah, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk SMK/MAK, yang mencakup delapan standar minimal, yaitu: Standar

Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Biaya Operasional. Menurut Data Pokok SMK jumlah SMK di Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 5 SMK Negeri dan 6 SMK Swasta. Namun, hanya dua SMK Negeri yang menawarkan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Kurangnya SMK yang menawarkan DPIB dapat memengaruhi kualitas tenaga kerja yang dihasilkan, (Kemendikbud, 2023).

Syafiq, 2018 menekankan pentingnya SMK dalam menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi dan kemampuan bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan persiapan optimal dalam hal-hal seperti sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Sekolah diwajibkan melengkapi fasilitas laboratorium atau bengkel untuk mendukung pembelajaran praktik, sesuai dengan ketentuan dalam Adendum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2018).

Di SMK 1 Lintau Buo, terdapat Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti (TKP) yang mencakup dua jurusan; Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) serta Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB). DPIB merupakan salah satu program pembelajaran praktik, terutama dalam konteks praktek menggambar. Berdasarkan observasi dan wawancara saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) dengan Ketua Jurusan DPIB dan BKP Bapak Mulyadi, S.Pd di SMK Negeri 1 Lintau Buo menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini mengikuti perbandingan 70% praktek dan 30% teori. Mempertimbangkan perbandingan tersebut, sekolah diharuskan untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium atau bengkel yang untuk mendukung pembelajaran praktik. Laboratorium merupakan salah satu fasilitas praktek yang harus sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Adendum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 (Kemendikbud, 2018).

Minarti, (2015) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa aspek, yaitu habis tidaknya digunakan, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Ditinjau dari habis tidaknya digunakan, sarana pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu sarana habis pakai seperti kapur tulis, spidol, dan sapu, serta sarana tahan lama seperti kursi, papan tulis, dan komputer. Berdasarkan bergerak tidaknya saat digunakan, sarana pendidikan dapat dibagi menjadi sarana yang dapat dipindahkan, seperti lemari arsip dan meja, serta sarana yang tidak bisa dipindahkan seperti bangunan dan saluran air. Dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, sarana terbagi menjadi alat pelajaran, seperti alat tulis dan alat praktik; alat peraga, yang membantu memudahkan pemahaman siswa; serta media pembelajaran, seperti media visual dan audio. Selain itu, prasarana menurut Minarti terbagi menjadi dua jenis, yaitu prasarana yang digunakan langsung dalam pembelajaran seperti ruang teori, perpustakaan, dan laboratorium, serta prasarana pendukung yang tidak digunakan langsung, seperti kantor, kantin, masjid/musholla, kamar kecil, dan ruang guru.

Pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lintau Buo, ditemukan sejumlah masalah terkait pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di ruang praktik Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Salah satu masalah yang paling mendesak adalah kekurangan meja gambar yang memadai untuk digunakan oleh seluruh siswa. Meja gambar yang tersedia tidak mencukupi jumlah siswa, sehingga sebagian siswa harus menggunakan meja yang kondisinya sudah tidak layak pakai. Beberapa meja bahkan memiliki permukaan yang rusak atau tidak rata, yang mengakibatkan hasil gambar siswa menjadi kurang optimal dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, meja-meja ini juga tidak dilengkapi dengan peralatan pendukung yang penting, seperti rautan pensil. Akibatnya, siswa terpaksa membawa peralatan mereka sendiri atau bergantian menggunakan alat yang terbatas, yang tidak hanya memperlambat proses pembelajaran tetapi juga mengurangi efektivitas waktu belajar di kelas. Kondisi ruangan praktik yang panas semakin memperburuk situasi. Ketiadaan pendingin ruangan, seperti kipas angin atau AC, menyebabkan suhu

di dalam ruangan menjadi sangat tidak nyaman, terutama saat kegiatan praktik berlangsung di siang hari. Ventilasi yang buruk menambah masalah, karena udara dalam ruangan menjadi pengap dan tidak segar, sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dan cepat merasa lelah. Lingkungan belajar yang tidak nyaman ini secara langsung mempengaruhi produktivitas dan fokus siswa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana keberhasilan suatu tindakan, evaluasi juga dapat diinterpretasikan sebagai penilaian terhadap segala tindakan atau proses yang berkaitan dengan Pendidikan (Anwar, 2021). Sejalan dengan itu maka dilakukan lah evaluasi sebagai pedoman agar sekolah memperhatikan hal tersebut.

Kekurangan fasilitas ini tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak pada kemampuan sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) terkait sarana dan prasarana. Sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya memberikan fasilitas yang mendukung pembelajaran praktik secara efektif, kekurangan ini menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Lintau Buo, khususnya dalam program keahlian DPIB yang sangat bergantung pada sarana praktik yang memadai.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung, (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung (Alfatih, 2019). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih berfokus pada gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang dipelajari, daripada memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan (Adlini et al., 2022). Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana yang tersedia di ruang praktik program keahlian DPIB di SMK N 1 Lintau Buo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan DPIB SMK Negeri 1 Lintau Buo yang berlokasi di Jl. Raya Tigo jangko, Kec. Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 -September 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Sarana

Fasilitas fisik yang digunakan langsung dalam pembelajaran DPIB, seperti meja gambar, rautan pensil, dan alat praktik lainnya. Sarana ini diukur berdasarkan ketersediaan, kelayakan, dan kesesuaiannya dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2018, (Kartika et al., 2019).

2. Prasarana

Infrastruktur pendukung pembelajaran, seperti ruang praktik, ventilasi, dan pencahayaan. Prasarana dinilai berdasarkan kelayakan ruang, kenyamanan, dan efektivitas penggunaannya, (Sanjaya & Ulfa, 2024).

3. Standar Nasional Pendidikan

Standar minimal yang harus dipenuhi oleh SMK, termasuk standar sarana dan prasarana, sesuai Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Dalam mencapai tujuan pendidikan penerapan standar sangat dibutuhkan supaya mutu pendidikan dapat dikontrol. Standardisasi layanan pendidikan memberikan kepastian dalam layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu salah satunya adalah sistem penilaian yang juga bermutu (Sakdiah & Syahrani, 2022).

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Menunjukkan keadaan fisik, fungsionalitas, dan pemeliharaan fasilitas. Dinilai melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian target pembelajaran secara kualitas dan kuantitas secara optimal sesuai dengan program yang telah ditetapkan, yakni perkembangan optimal potensi peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Said, 2014). Maka dari itu penelitian ini mengukur sejauh mana proses belajar di ruang praktik DPIB berjalan optimal, berdasarkan keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi kurikulum.

6. Kenyamanan Ruang Praktik

kenyamanan terkait bangunan, memiliki definisi sebagai kondisi yang membuat pengguna bangunan merasa senang/tidak merasa kesulitan (Karyono, 2015). Mengacu pada kondisi fisik ruang, seperti suhu, pencahayaan, dan kebisingan, berdasarkan persepsi siswa dan guru melalui kuesioner atau wawancara.

7. Permendikbud No. 34 Tahun 2018

Menjadi acuan utama dalam evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian DPIB di SMK N 1 Lintau Buo.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data merupakan elemen penting dalam penelitian, karena menjadi dasar untuk menganalisis dan menarik kesimpulan (NF Andhini, 2017). Pada penelitian ini, data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini meliputi informasi mendetail mengenai kondisi sarana dan prasarana, serta pengalaman dan persepsi siswa dan guru terkait ruang praktik Departemen Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Sementara itu, data sekunder diambil dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen sekolah, laporan, buku, dan regulasi yang relevan, seperti Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Data sekunder ini berfungsi sebagai konteks, pembandingan, atau referensi dalam analisis terhadap data primer yang dikumpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sirajuddin Saleh, (2017) teknik pengumpulan bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi dilakukan dengan mengamati langsung ruang praktik DPIB untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana serta kenyamanan lingkungan fisik. wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk Kepala Program Keahlian DPIB, Wakil Sarana dan Prasarana, Ketua Bengkel, guru, dan siswa, guna menggali informasi mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen resmi seperti laporan, catatan fasilitas, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Sampel dalam penelitian ini dinamakan sebagai informan. Penentuan informan yang akan diwawancarai akan dilakukan secara *purposive sampling*. (Silfanora, 2022). *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan cara dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang dipilih meliputi:

1. Kepala Program Keahlian DPIB.
2. Wakil Sarana dan Prasarana.

3. Ketua Bengkel Jurusan DPIB.
4. Guru mata pelajaran jurusan DPIB.
5. Peserta didik jurusan DPIB.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menghimpun data, teknik yang dipakai berupates, interviu, dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator
Sarana	a. Perabot b. Peralatan c. Media Pendidikan d. Perlengkapan Lain
Prasarana	a. Ruang Praktik Desain Manual b. Ruang Komputer c. Ruang Praktik Perencanaan dan Pembuatan Model Maket Bangunan d. Sub Ruang Instruktur dan Ruang Simpan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah awal untuk menguraikan suatu pokok bagian dari suatu peristiwa, sehingga penelitian ini memberikan suatu makna terhadap data yang dikumpulkan. Tujuan menganalisis data, apabila data belum memadai maka sedini mungkin dapat segera dilengkapi sampai akhir penelitian. (Sugyono, 2017) teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Terdapat beberapa teknik analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini diawali dengan merangkum data dan memilih hal-hal yang penting. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengelompokkan data mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Setelah data direduksi barulah data tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan dalam uraian singkat yang mudah dimengerti (Sugyono, 2017).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya". Dengan menyajikan data maka akan memudahkan penelitian dalam pembahasan untuk memahami apa yang sedang diteliti, serta dapat merencanakan kegiatan selanjutnya (Sugyono, 2017).

3. Pengambilan Keputusan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugyono, 2017).

III. HASIL PENELITIAN

SMK N 1 Lintau Buo, berdiri sejak 1999 di Kelurahan Tigo Jangko, Sumatera Barat, dengan luas tanah 40.000m², dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 917 siswa, serta 80 orang guru dan tenaga kependidikan. SMK 1 Lintau Buo memiliki 9 program keahlian, termasuk Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB) dengan 3 rombongan belajar yang totalnya terdiri dari 51 siswa. Berdasarkan observasi, sebagian besar sarana dan prasarana jurusan DPIB sudah sesuai dengan standar Permendikbud No. 34 Tahun 2018, termasuk ruang praktik desain manual, laboratorium komputer, dan ruang perencanaan maket. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang optimal bagi

siswa DPIB. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: 1) temuan umum bersifat menyeluruh dilihat berdasarkan observasi peneliti dan data yang didapat selama peneliti melakukan penelitian, 2) temuan khusus mengenai Evaluasi Sarana dan Prasarana di Ruang Praktik DPIB SMK N 1 Lintau Buo yang dilihat wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan. Dapat dilihat pada Tabel. 2 dan Tabel. 3.

Tabel. 2 Temuan Umum

Variabel	Indikator	Keterangan
Sarana	a. Perabot	Perabot mencakup Kursi kerja, meja kerja, meja alat, meja persiapan, kursi kerja, lemari alat, dan lemari. Umumnya sudah ada hanya saja kualitas dan perawatannya kurang.
	b. Peralatan	Seperangkat peralatan praktik seperti peruncing, pensil, penggaris untuk pembelajaran manual sudah ada sesuai dengan kapasitas peserta didik.
	c. Media Pendidikan	Papan tulis dan papan kemajuan ada, namun kondisinya sudah menurun.
	d. Perlengkapan Lain	Perlengkapan lain seperti kotak kotak, alat kebersihan.
Prasarana	a. Ruang Praktik Desain Manual	Ada dengan luas ruangan 9 m x 7 m.
	b. Ruang Komputer	Ada 2 ruang komputer dengan luas per ruangan 9m x 7m.
	c. Ruang Praktik Perencanaan dan Pembuatan Model Maket Bangunan	Tidak ada, namun disiasati dengan memakai ruangan teori jurusan Teknik Konstruksi Perumahan.
	d. Sub ruang instruktur dan ruang simpan	Ada dengan luas 9m x 7m

Tabel. 3 Temuan Khusus

No	Aspek yang dianalisis	Temuan
1	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	Berdasarkan analisis pertanyaan pertama, sebagian besar informan menyatakan bahwa sarana dan prasarana secara umum sudah memadai, tetapi masih ada beberapa kekurangan spesifik.
2	Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Lintau Buo dilakukan secara prosedural, tetapi belum maksimal.
3	Dukungan Sekolah Dalam Pemeliharaan	Sekolah dinilai cukup mendukung dalam hal pembaruan dan pemeliharaan fasilitas, tetapi keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan utama.

4	Monitoring Dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana dilakukan, tetapi belum secara rutin.
5	Relevansi Sarana Dan Prasarana Dengan Kompetensi Peserta Didik	Analisis dari pertanyaan ketujuh dan kedelapan menunjukkan bahwa meskipun kualitas lulusan dari jurusan DPIB dinilai baik, ada potensi peningkatan yang besar jika fasilitas yang tersedia diperbarui dan ditingkatkan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis wawancara terhadap sarana dan prasarana di jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK N 1 Lintau Buo, ditemukan beberapa tema kunci yang menggambarkan kondisi aktual fasilitas sekolah serta bagaimana fasilitas tersebut memengaruhi proses pembelajaran dan kompetensi lulusan. Pembahasan ini mencakup kelengkapan fasilitas, pemeliharaan, dukungan sekolah, efektivitas monitoring, serta relevansi fasilitas terhadap kompetensi siswa.

1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, sarana dan prasarana di jurusan DPIB sudah memadai, meskipun ada beberapa kekurangan yang cukup signifikan. Fasilitas dasar seperti ruang praktik dan laboratorium komputer dinilai cukup mendukung kegiatan pembelajaran, namun peralatan khusus seperti perangkat lunak desain (AutoCAD, SketchUp) memerlukan pembaruan atau penambahan. Beberapa siswa dan Kepala Bengkel mengungkapkan bahwa kekurangan jumlah komputer dan kondisi peralatan yang rusak, seperti meja gambar dan printer, menjadi kendala dalam praktik sehari-hari. Kekurangan ini berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana siswa harus berbagi alat atau menggunakan peralatan yang sudah tidak optimal. Secara keseluruhan, meskipun fasilitas dasar tersedia, masih ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki peralatan khusus agar lebih sesuai dengan kebutuhan praktik siswa dan standar industri.

2. Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan fasilitas di SMK N 1 Lintau Buo dilakukan secara prosedural, namun belum maksimal. Pemeliharaan dilakukan berdasarkan laporan dari jurusan, tetapi sering kali lambat dan tidak sistematis. Siswa dan guru mengeluhkan bahwa perbaikan alat-alat yang rusak jarang dilakukan dengan cepat, terutama alat-alat praktik manual. Hal ini berdampak langsung pada proses belajar mengajar, di mana alat yang rusak sering kali menjadi penghambat. Pemeliharaan lebih banyak bersifat reaktif daripada preventif. Pengecekan berkala dan perawatan proaktif masih jarang dilakukan, sehingga alat sering kali diperbaiki hanya setelah mengalami kerusakan serius. Untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan, perlu ada sistem monitoring yang lebih terstruktur dan pengecekan rutin terhadap peralatan agar masalah dapat diidentifikasi lebih cepat dan diperbaiki sebelum mengganggu proses pembelajaran.

3. Dukungan Sekolah dalam Pemeliharaan

Sekolah dinilai mendukung upaya pemeliharaan dan pembaruan fasilitas, namun keterbatasan dana menjadi hambatan utama. Meskipun sekolah berusaha memenuhi permintaan jurusan, keterlambatan sering kali terjadi akibat prosedur pengadaan yang panjang dan alokasi anggaran yang terbatas. Kepala Program Keahlian dan Kepala Bengkel menyatakan bahwa pengadaan peralatan baru sering kali memakan waktu, sehingga fasilitas yang rusak tidak dapat segera diganti. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perencanaan anggaran yang lebih fleksibel serta prosedur yang lebih efisien agar pembaruan dan perbaikan fasilitas dapat dilakukan dengan cepat. Alokasi dana yang khusus untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar tidak ada fasilitas yang tertunda perbaikannya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.

4. Monitoring dan Evaluasi Fasilitas

Monitoring dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana dilakukan setiap enam bulan, namun belum dilakukan secara rutin dan proaktif. Evaluasi sering kali hanya dilakukan ketika ada keluhan dari jurusan atau guru. Siswa juga merasakan bahwa monitoring jarang dilakukan dan peralatan yang rusak sering kali tidak segera diperbaiki. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sistem monitoring yang lebih teratur dan berkelanjutan. Evaluasi rutin yang lebih proaktif akan memungkinkan masalah pada sarana dan prasarana diidentifikasi lebih awal dan segera diatasi, sehingga tidak mengganggu kualitas pembelajaran.

5. Relevansi Sarana dan Prasarana dengan Kompetensi Siswa

Meskipun lulusan dari jurusan DPIB di SMK N 1 Lintau Buo dinilai memiliki kompetensi yang baik, peralatan yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan teknologi akan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Kepala Program Keahlian dan Kepala Bengkel menyatakan bahwa fasilitas yang lebih mutakhir, terutama peralatan berbasis teknologi, akan membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan industri. Siswa juga menyadari pentingnya relevansi peralatan dengan kompetensi yang mereka butuhkan. Mereka mengusulkan pembaruan peralatan dan penambahan alat yang sesuai dengan standar industri terkini agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di jurusan DPIB di SMK N 1 Lintau Buo sudah memadai secara umum, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Keterlambatan dalam pemeliharaan dan pembaruan fasilitas, yang disebabkan oleh keterbatasan dana dan prosedur yang lambat, menjadi hambatan utama dalam optimalisasi proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan, perlu ada modernisasi fasilitas, terutama alat-alat yang mendukung praktik berbasis teknologi. Selain itu, perlu ada peningkatan dalam pemeliharaan yang lebih terstruktur dan preventif. Monitoring yang lebih teratur dan proaktif juga penting untuk memastikan bahwa masalah fasilitas dapat segera diatasi. Dengan perbaikan ini, lulusan jurusan DPIB akan lebih siap bersaing di dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar sarana dan prasarana di SMK N 1 Lintau Buo telah memenuhi standar dasar, masih terdapat kekurangan signifikan yang perlu segera diperbaiki untuk memenuhi standar nasional berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Kualitas peralatan praktik seperti meja gambar yang rusak, serta perangkat lunak komputer yang tidak diperbarui, mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Beberapa siswa harus berbagi alat, menunggu giliran, atau menggunakan peralatan yang sudah tidak layak, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hasil belajar mereka.

Ketidakseimbangan dalam jumlah dan kondisi peralatan ini juga memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di industri konstruksi yang semakin bergantung pada teknologi modern. Selain itu, kekurangan ruang praktik perencanaan dan pembuatan maket bangunan menyebabkan siswa tidak bisa mempraktikkan kompetensi penting secara optimal. Ruang pengganti yang digunakan dari jurusan lain juga tidak dirancang untuk kebutuhan khusus DPIB, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu ada alokasi anggaran tambahan untuk memperbarui peralatan dan fasilitas pendukung. Selain itu, perbaikan ventilasi dan penambahan pendingin ruangan juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Monitoring dan pemeliharaan

fasilitas perlu ditingkatkan dengan sistem yang lebih proaktif agar alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran selalu dalam kondisi baik. Kolaborasi dengan dunia industri dan pemerintah dalam bentuk sponsor atau hibah alat juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran sekolah. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan sarana dan prasarana di SMK N 1 Lintau Buo dapat lebih sesuai dengan standar nasional, mendukung efektivitas proses pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi siswa di bidang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

VI. REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfatih, A. (2019). *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif*. 48–61.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Karyono, T. H. (2015). *Dari Kenyamanan Termis hingga Pemanasan Bumi : Suatu Tinjauan Arsitektur SUATU TINJAUAN ARSITEKTUR DAN ENERGI Ilmu Arsitektur Pada Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara – Jakarta Disampaikan di Jakarta pada hari Sabtu 10 Nopember 2007. November 2007*.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 1–1369.
- Kemendikbud. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Minarti, S. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 20–42.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- NF Andhini. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue January).
- Said, H. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 18–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a2>
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Sanjaya, M., & Ulfa, M. (2024). EVALUASI SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN (Studi Kasus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II). *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v4i2.209>
- Setiawan, D. (2022). Kajian Pembelajaran BIM di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civronlit Unbari*, 7(1), 43.

<https://doi.org/10.33087/civronlit.v7i1.96>

- Silfanora, M. (2022). *Tinjauan Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Goa Batu Kapal Oleh: Mezivrina Silfanora*.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif, 1*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA.
- Syafiq, A. (2018). Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau Dari Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 Tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan. *Skripsi Sarjana, Tidak Diterbitkan*.